

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non-kasus, karena pada penelitian ini analisisnya berfokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan *financial leverage* terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dari berbagai entitas di sektor pertambangan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yaitu sub sektor pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, pertambangan batu-batuan dan sub sektor lain yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Menurut data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar tahun 2016 sampai 2018 berjumlah 48 Perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang peneliti tentukan. Kriteria untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018,
2. Perusahaan Pertambangan yang menyediakan laporan tahunan dengan lengkap tahun 2016 – 2018,
3. Perusahaan Pertambangan yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian tahun 2016 – 2018,
4. Perusahaan Pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Teknik Pengambilan dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan pertambangan	48
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2018 kepada publik secara lengkap.	10
Perusahaan yang tidak memiliki data terkait dengan variabel penelitian (keseluruhan data tidak tersedia selama periode 2016-2018)	10
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	5
Perusahaan yang dijadikan sampel	23
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Sampel Total dalam Pengamatan (23 x 3)	69

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sampel diperoleh 69 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang dijadikan sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

## Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Antam Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	CTTH	Citatah Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk
11	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MITI	Mitra Investindo Tbk
18	MYOH	Samindo Resources Tbk
19	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
22	TINS	Timah Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Sektor Pertambangan di BEI tahun 2016 – 2018 (Data Diolah)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahun periode penelitian. Sehingga, sampel yang digunakan pada penelitian kali adalah 23 perusahaan x 3 tahun penelitian = 69 sampel.

### 3.3. Variabel, Operasional, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *corporate social responsibility*. Menurut Hadi (2018:69), *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang bersumber dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan serta keluarganya, dan tentunya peningkatan kualitas masyarakat sekitar secara lebih luas. Pengungkapan *corporate social responsibility* menggambarkan tingkat tanggung jawab perusahaan terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Indikator yang digunakan peneliti untuk menghitung pengungkapan *corporate social responsibility* adalah menggunakan GRI (Standards Reporting Initiative) Standards sejumlah 136 indikator. Indeks pengungkapan untuk mengukur luas pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu dengan memberi skor 1 (satu) pada setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan, dan memberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Rumus perhitungan CSR yaitu :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item, n = 136

∑ X<sub>ij</sub> = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Di dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada tiga, yaitu :

##### 3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu, antara lain total aktiva, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Untuk mengetahui ukuran perusahaan melalui total aktiva dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan:

Ln (Total Aset) = Logaritma dari total aset perusahaan

### 3.3.2.2 *Kinerja Keuangan*

Menurut IAI kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator profitabilitas dapat dihitung melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Melalui rasio ROA, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didasarkan pada tingkat aktiva tertentu yang dimiliki atau upaya untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Di dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung kinerja keuangan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.2.3 *Financial Leverage*

*Financial Leverage* merupakan sumber dana atau sumber pembiayaan eksternal yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk

dialokasikan pada asset atau untuk melakukan investasi (Sari,2013). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan adanya pengawasan dari *debtholders* atas aktivitas perusahaan. Untuk itu, perusahaan akan berusaha melaporkan laba perusahaan yang tinggi, salah satunya dengan mengurangi biaya pengungkapan *corporate social responsibility*. Untuk mengetahui pengukuran *financial leverage* dapat menggunakan rumus *debt to equity ratio* berikut ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 3.3**

Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasionalisasi</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran atas suatu perusahaan baik dari segi aset maupun unsur lainnya seperti jumlah tenaga kerja. Perusahaan yang tumbuh besar memiliki tanggungjawab yang besar terhadap kebutuhan untuk memuaskan kreditur, dengan itu perusahaan harus mengungkapkan laporan tahunan	<b>Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)</b>

	secara jelas dan terperinci (Evi dkk, 2018).	
Kinerja Keuangan (X2)	Kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Ruang Guru, 2019).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
<i>Financial Leverage</i> (X3)	<i>Financial Leverage</i> merupakan sumber dana atau sumber pembiayaan eksternal yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk dialokasikan pada asset atau untuk melakukan investasi (Sari, 2013).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	<i>Corporate social responsibility</i> merupakan suatu bentuk tindakan yang bersumber dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan	$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$

	<p>untuk meningkatkan ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan serta keluarganya, dan tentunya peningkatan kualitas masyarakat sekitar secara lebih luas. (Hadi, 2018).</p>	
--	---	--

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan perusahaan yang dipilih dan memiliki semua data yang lengkap meliputi annual report untuk menghitung item *corporate social responsibility*, neraca untuk mendapatkan total aset, laporan perubahan modal untuk mendapatkan total kewajiban, dan laba rugi untuk mendapatkan total laba bersih.

Sumber data penelitian yang dilakukan penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs online resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Adapun data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **3.5. Metode Analisis**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:482) Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan software SPSS versi 22. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis dan uji model.

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan guna mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018), statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis atas model regresi utama. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam model penelitian karena menggunakan analisis regresi berganda. Oleh karena itu dasar analisis regresi memerlukan uji asumsi. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk menghindari terjadinya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan empat uji, yaitu uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi lain di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorow-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali,2018:161) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% ( $> 0,05$ ) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% ( $< 0,05$ ) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018:107), variabel ortogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance*  $> 10\%$  dan nilai VIF  $< 10\%$  disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance*  $< 10\%$  dan nilai VIF  $> 10\%$  disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

#### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berubah maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian kali pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS 22. Dikatakan suatu model regresi terindikasi heteroskedastisitas jika pola seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, sedangkan untuk suatu model regresi

dikatakan tidak terindikasi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali,2018:111). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linier dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan ketika mengambil kesimpulan. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini untuk mendekteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*D-W Test*). Nilai Durbin Watson harus dihitung terlebih dahulu untuk kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel bebas) yang ada pada tabel Durbin Watson. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (*DW-Test*) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1.  $0 < dW < dL$  = ada autokorelasi (+)
2.  $dL \leq dW \leq dU$  = tidak dapat disimpulkan
3.  $4 - dL < dW < 4$  = ada autokorelasi (-)
4.  $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$  = tidak dapat disimpulkan
5.  $dU < dW < 4 - dU$  = tidak terjadi autokorelasi

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) analisis regresi memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel terikat dan berdasarkan perubahan variabel bebasnya dapat digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebasnya dapat digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Corporate Social Responsibility
- $\alpha$  = Intercept (konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X=0
- $\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi X<sub>1</sub>
- $\beta_2 X_2$  = Koefisien regresi X<sub>2</sub>
- $\beta_3 X_3$  = Koefisien regresi X<sub>3</sub>
- e = Nilai residu (nilai-nilai dari variabel yang tidak dimasukkan dalam persamaan)

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil erarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untu memprediksi variable-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable indepeden yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variable indeenden, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali,2018:97).

### *3.5.3.3 Uji Statistik t*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjeas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel depeden (Ghozali,2018:98). Uji statistik t menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis alternatif tidak terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel depeden. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel depeden.